



Optimalisasi Edupreneurship melalui Les Privat Matematika

Hilda Nor Chasanah¹

UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
email: hilda.nur200504@gmail.com

Wamroatin Nafsihi²

UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
email: Wamroatin.nafsihi@mhs.uingusdur.ac.id

Aulia Zahro³

UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
email: aulia.zahro23055@mhs.uingusdur.ac.id

Atik Qotul Meilisa⁴

UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
email: atik.qotul.meilisa@mhs.uingusdur.ac.id

*Korespondensi: email: hilda.nur200504@gmail.com

Abstrak

History Artikel:
Received 21 November 2025
Revised 25 November 2025
Accepted 30 November 2025
Available online 5 Desember 2025

Gagasan kewirausahaan dalam pendidikan tumbuh sebagai cara yang menggabungkan inovasi, kreativitas, dan keterampilan bisnis untuk menghadirkan layanan belajar yang lebih fleksibel dan responsif. Dalam bimbingan belajar privat, konsep edupreneurship jadi bagian penting. Pembelajaran yang lebih personal memberi kesempatan bagi tutor untuk menyesuaikan materi, strategi, dan teknik mengajar sesuai kebutuhan masing-masing siswa. Lembaga bimbingan ini menerapkan edupreneurship dengan menggabungkan perencanaan bisnis yang jelas dan metode pengajaran matematika yang dekat dengan situasi nyata. Pendekatan ini membantu lembaga fokus pada peningkatan akademik, mendorong kreativitas, menciptakan ide baru yang berguna bagi orang lain, dan tetap menjaga keberlanjutan usaha. Untuk mencapai itu, perlu pemahaman yang kuat tentang kebutuhan siswa, kecocokan kemampuan tutor, dan perancangan model pembelajaran yang efektif serta mudah digunakan.

Kata kunci:

Kewirausahaan, les privat, edupreneurship, matematika.

Pendahuluan/ مقدمة

Konsep edupreneurship kini berkembang sebagai pendekatan yang menggabungkan inovasi, kreativitas, dan praktik kewirausahaan dalam menyediakan layanan pendidikan yang adaptif. Menurut Rahman dan Yusuf (2021), edupreneurship memungkinkan lembaga pendidikan menghadirkan layanan yang kreatif, berorientasi kebutuhan peserta didik, dan berkelanjutan melalui pengelolaan yang profesional serta pemanfaatan teknologi. Pada praktiknya, edupreneurship memungkinkan lembaga pendidikan untuk menciptakan nilai tambah melalui inovasi model pembelajaran, pemanfaatan teknologi, dan pengelolaan layanan secara profesional.

Dalam layanan les privat, konsep edupreneurship memiliki penerapan yang sangat strategis. Les privat menyediakan ruang pembelajaran yang lebih personal sehingga tutor dapat menyesuaikan materi, metode, dan pendekatan sesuai kebutuhan masing-masing siswa. Pembelajaran privat dinilai sangat efektif karena memungkinkan tutor menyesuaikan materi dan strategi belajar secara langsung dengan kebutuhan siswa. Wahyuni dan Putra (2023) menjelaskan bahwa pembelajaran satu-satu memberikan peningkatan signifikan pada pemahaman konsep karena interaksi lebih intens dan personal. Selain itu, pemanfaatan teknologi digital dalam layanan pendidikan, seperti platform belajar online, aplikasi komunikasi, serta media digital interaktif, turut memperluas jangkauan dan kualitas layanan (Rohman, 2022). Integrasi teknologi ini mendukung lembaga pendidikan untuk tetap adaptif terhadap perkembangan zaman sekaligus memperkuat model bisnis edupreneurship.

Penerapan edupreneurship dalam les privat matematika memiliki potensi besar dalam meningkatkan pemahaman konsep, motivasi belajar, serta keterampilan berpikir analitis siswa. Penelitian Andriani dan Nuriadin (2024) menunjukkan bahwa program bimbingan belajar yang mengadopsi prinsip edupreneurship mampu meningkatkan hasil tes dan kemandirian siswa karena pembelajaran disajikan secara kontekstual dan relevan dengan kehidupan nyata. Temuan ini sejalan dengan Karakuş dkk. (2024) yang mengungkapkan bahwa keterkaitan antara konsep matematika dan pengalaman sehari-hari dapat meningkatkan performa siswa pada soal-soal analitis.

Namun, pelaksanaan edupreneurship juga menghadapi tantangan, seperti keterbatasan tutor dalam mengembangkan materi kontekstual, kesiapan siswa dalam penggunaan teknologi digital, serta potensi komersialisasi berlebihan jika lembaga tidak menjaga etika pendidikan (Sipayung & Sipayung, 2025). Oleh karena itu, penting untuk menelaah bagaimana edupreneurship dioptimalisasi dalam layanan les privat matematika, sehingga dapat memberikan kontribusi signifikan bagi kualitas pembelajaran dan inovasi layanan Pendidikan.

Artikel ini bertujuan untuk membahas hasil penelitian mengenai optimalisasi edupreneurship dalam layanan les privat matematika, termasuk pengaruhnya terhadap hasil belajar, inovasi pembelajaran, pemanfaatan teknologi, serta tantangan implementasinya. Pembahasan ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pendidik, pengelola lembaga pendidikan, serta mahasiswa calon pendidik dalam mengembangkan layanan pendidikan yang lebih adaptif dan berkelanjutan.

Metode/ منهجية البحث

Penelitian ini menggunakan metode observasi langsung dengan pendekatan observasi partisipatif, di mana peneliti turut terlibat sebagai tutor les privat matematika. Penggunaan metode ini bertujuan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai penerapan edupreneurship dalam layanan les privat dan bagaimana strategi pembelajaran diterapkan dalam interaksi langsung antara tutor dan siswa.

Penggunaan observasi langsung membantu peneliti memahami proses pembelajaran sebagaimana terjadinya di lapangan. Hasanah (2020) menegaskan bahwa observasi partisipatif memungkinkan peneliti memperoleh data autentik karena keterlibatan langsung dalam kegiatan pembelajaran. Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menyiapkan rencana pembelajaran, menjalankan kegiatan les privat, mengamati perilaku dan respon siswa, serta mencatat temuan-temuan penting selama proses berlangsung. Catatan lapangan kemudian dianalisis dengan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan bagaimana edupreneurship diterapkan dan bagaimana pengaruhnya terhadap proses serta hasil belajar siswa. Dalam observasi partisipatif, peneliti yang turut berperan dalam proses pembelajaran dapat mengamati pola interaksi, respon siswa, serta dinamika kegiatan secara lebih mendalam (Apriani, 2021).

نتائج البحث و مناقشتها / Hasil dan Diskusi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan konsep edupreneurship dalam layanan les privat matematika memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa sekaligus perkembangan layanan pendidikan yang lebih inovatif. Model edupreneurship yang diterapkan lembaga les memadukan pendekatan pembelajaran matematika yang berbasis konteks nyata dengan strategi bisnis edukatif yang terencana. Melalui pendekatan ini, lembaga tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga menekankan kreativitas, inovasi layanan, dan keberlanjutan usaha. Sercker (2020) juga memaparkan bahwa inti kewirausahaan terletak pada kemampuan menciptakan inovasi secara terencana untuk menghasilkan nilai tambah. Dalam konteks layanan pendidikan, inovasi tersebut dapat terwujud melalui pengembangan pembelajaran berbasis konteks nyata yang relevan dengan kebutuhan siswa. Sementara itu, Chadwick (2018) menguatkan bahwa edupreneurship menuntut adanya kreativitas, inovasi layanan, serta kemampuan lembaga dalam memadukan orientasi pendidikan dan bisnis secara profesional. Temuan ini sejalan dengan penelitian Andriani (2024) yang menunjukkan bahwa program bimbingan belajar berbasis edupreneurship mampu meningkatkan hasil tes matematika, motivasi belajar, serta kemandirian siswa, karena siswa merasakan pengalaman belajar yang lebih relevan dengan kehidupan nyata (Andriani & Nuriadin, 2024).

Dalam kenyataannya, materi dan strategi pembelajaran dibuat untuk memenuhi kebutuhan siswa. Untuk menentukan tingkat penguasaan konsep, guru melakukan diagnosis awal. Setelah itu, mereka membuat modul yang disesuaikan dengan gaya belajar dan tujuan masing-masing siswa. Majid (2023) menemukan bahwa model pembelajaran ini meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep matematika secara signifikan. Dia juga menemukan bahwa menerapkan tutoring pribadi dengan pendekatan pembelajaran berbasis masalah meningkatkan efektivitas pembelajaran dan hasil akademik siswa. Selain itu, memasukkan konteks kewirausahaan ke dalam materi matematika seperti perhitungan laba, diskon, modal, dan analisis harga membantu siswa menghubungkan konsep abstrak dengan kehidupan sehari-hari. Ini mendukung temuan Karakuş (2024), yang menyatakan bahwa keterkaitan antara matematika dan pengalaman nyata berdampak positif pada kinerja siswa dalam soal analitis (Karakus et al., 2024). Pendekatan dalam proses les privat menjadi salah satu hal yang penting. Berdasarkan hasil observasi pada kegiatan les privat matematika Al-Fatimy Bimbel Group, bahwa siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan pendekatan secara pribadi (personal approach) menunjukkan peningkatan motivasi belajar yang signifikan. Pada saat tutor privat memberikan perhatian individual, siswa tampak lebih percaya diri dalam mengerjakan soal, lebih aktif bertanya, dan menunjukkan antusiasme dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, interaksi yang lebih dekat antara tutor dan siswa membuat siswa merasa dihargai serta diperhatikan kebutuhannya, sehingga mendorong mereka untuk lebih giat berlatih. Pembelajaran satu-satu (one-to-one tutoring) mampu meningkatkan hasil belajar secara signifikan dibandingkan pembelajaran klasikal. Tutor dapat menyesuaikan kecepatan, strategi, dan materi berdasarkan kebutuhan individual siswa, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan motivasi dan performa akademik.

Pemanfaatan teknologi digital oleh lembaga pendidikan privat adalah contoh lain dari optimalisasi edupreneurship. Banyak lembaga menggunakan platform pembelajaran digital, video interaktif, dan media komunikasi lainnya untuk melacak perkembangan siswa dan menyediakan layanan yang dapat disesuaikan. Tidak hanya digunakan dalam pendidikan, teknologi juga termasuk dalam model bisnis untuk pemasaran media sosial, sistem pembayaran digital, dan pengelolaan portofolio hasil belajar. Istiningsih (2022) menyatakan bahwa edupreneurship berbasis teknologi dapat menjaga kualitas pembelajaran dan memperluas jangkauan layanan. Karena pembelajaran berlangsung secara hybrid, siswa lebih terlibat dan dapat mengakses ulang materi dan berbicara dengan guru secara efektif (Rohman, 2022).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa inovasi model bisnis yang diterapkan menentukan keberhasilan les privat. Lembaga yang memiliki kemampuan untuk menyediakan berbagai jenis layanan, seperti kursus matematika tematik, kursus ujian intensif, dan bimbingan proyek kewirausahaan kecil, lebih mungkin untuk menarik minat peserta dan tetap beroperasi. Yanda dkk. (2022) menemukan bahwa lembaga pendidikan privat yang beradaptasi dengan kebutuhan pasar dan responsif terhadap kemajuan teknologi lebih berhasil mempertahankan pelanggan. Ini terutama berlaku selama pasca-pandemi, ketika kebutuhan akan fleksibilitas dan belajar mandiri meningkat (Yanda et al., 2022). Les privat juga memiliki peran penting sebagai sarana optimalisasi edupreneurship bagi mahasiswa, yang membantu meningkatkan keterampilan mengajar, kemandirian finansial, kemampuan manajerial, dan inovasi layanan pendidikan. Kegiatan ini menjadi bentuk pemberdayaan mahasiswa untuk mengembangkan kompetensi profesional sekaligus berwirausaha dalam bidang pendidikan.

Namun, penelitian ini juga menemukan masalah yang perlu dipertimbangkan. Salah satu hambatan yang sering muncul adalah keterbatasan tutor dalam membuat materi kontekstual kewirausahaan. Selain itu, beberapa siswa tidak memiliki kemampuan untuk menggunakan teknologi yang cukup, sehingga pembelajaran digital tidak selalu bekerja dengan baik. Seperti yang ditunjukkan oleh Sipayung (2025), pelatihan berkelanjutan tentang pedagogi matematika dan pengembangan konten sangat diperlukan untuk pendekatan edupreneurship yang berhasil. Lembaga harus tetap mempertahankan standar moral dan kualitas pembelajaran, karena ada risiko komersialisasi berlebihan (Sipayung & Sipayung, 2025).

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa optimalisasi edupreneurship dalam les privat matematika meningkatkan hasil belajar siswa, merevolusi metode pembelajaran, dan meningkatkan layanan pendidikan berbasis kewirausahaan. Model layanan yang efektif, berkelanjutan, dan memenuhi kebutuhan pendidikan modern dapat dibuat dengan menggabungkan pendekatan pedagogis yang kuat, pemanfaatan teknologi, dan strategi bisnis yang sesuai.

Kesimpulan/ الخلاصة

Kesimpulan Optimalisasi edupreneurship melalui les privat matematika menuntut perencanaan yang matang agar layanan mampu tumbuh secara stabil dan memberikan nilai bagi semua pihak. Les privat matematika tidak hanya menjadi kegiatan transfer pengetahuan tetapi juga sarana membangun usaha pendidikan yang berorientasi pada keberlanjutan. Untuk mencapainya diperlukan analisis kebutuhan siswa pemetaan kompetensi tutor serta penetapan model pembelajaran yang efektif dan mudah diterapkan. Pendekatan ini mendorong penyedia layanan untuk memahami kesulitan belajar siswa sehingga materi yang diberikan benar benar relevan dan mampu meningkatkan hasil belajar secara nyata. Selain itu pengembangan strategi pemasaran seperti pemanfaatan media sosial rekomendasi dari mulut ke mulut dan penyusunan penawaran yang menarik akan memperluas jangkauan usaha sehingga peluang mendapatkan siswa baru semakin besar. Pengelolaan administrasi yang rapi transparansi biaya efektivitas proses evaluasi dan peningkatan kualitas secara berkala menjadi faktor penting dalam mempertahankan kepercayaan siswa dan orang tua. Dengan langkah tersebut les privat matematika mampu menjadi sumber pendapatan berkelanjutan serta memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan pendidikan masyarakat. Upaya ini menumbuhkan budaya belajar yang lebih positif dan produktif berkelanjutan.

Referensi/ المصادر والمراجع

Andriani, P., & Nuriadin, I. (2024). *IMPLEMENTATION OF EDUPRENEURSHIP: A LEADING PROGRAM IN THE FORM OF ACADEMIC GUIDANCE AT SDIT AL HUSNA*. 11(3), 484–489.

Apriani, D. (2021). *Metode observasi partisipatif dalam penelitian pendidikan*. *Jurnal*

Penelitian Pendidikan, 19(2), 112–118.

Chadwick (2018). *Kewirausahaan: Kiat dan proses menuju sukses*. Salemba Empat.

Farder. (2019). *Multiple intelligences: New horizons*. Basic Books.

Hasanah, N. (2020). Direct observation in classroom research: A qualitative perspective. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1), 55–63.

Karakus, M., Tlessov, A., Hajar, A., & Courtney, M. (2024). *Illuminating the shadows : the role of private supplementary tutoring on student math performance in PISA 2022*. Large-Scale Assessments in Education. <https://doi.org/10.1186/s40536-024-00228-5>.

Nickow, A., Oreopoulos, P., & Quan, V. (2024). *The Promise of Tutoring for PreK–12 Learning: A Systematic Review and Meta-Analysis of the Experimental Evidence*. *American Educational Research Journal*.

Nugroho, L. A. (2022). *Educational innovation in digital era learning systems*. *Journal of Education and Learning*, 16(4), 301–310.

Rahman, M. A., & Yusuf, M. (2021). *Edupreneurship development in modern educational institutions*. *Journal of Educational Management*, 5(2), 89–98.

Rohman, N. (2022). *Edupreneurship Berbasis Teknologi Digital di tinjau dari Evaluasi Program CIPP*. 1437–1452. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.3062>

Sercker. (2020). *Innovation and entrepreneurship: Practice and principles*. HarperBusiness.

Sipayung, T. N., & Sipayung, B. (2025). *Pendampingan Anak Belajar Matematika dengan Metode Private Tutoring*. 6(1), 172–178.

Wahyuni, R., & Putra, A. (2023). *Effectiveness of one-to-one tutoring in improving students' conceptual understanding*. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 17(3), 245–254.

Yanda, F., Ismail, L., Anita, A., & Ayuningtyas, L. P. (2022). *Private Tutoring during Crisis : Lessons Learned from a Private Tutoring Provider in Indonesia*. 8(2), 263–271.